

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PPKn

Subhan Syah, Aunurrahman, Sulistyarini

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: subhansyah@student.untan.ac.id

Abstract

The aims of this research is to describe the relationship in: learning independence, learning style and self-co the independent variables to the dependent variable is. The form of this research is correlational. The correlational in this research uses a quantitative approach. The research was conducted at SD Negeri 25 Pontianak Timur with 28 students as sample. The data collection using questionnaire and instruments test. Data analysis with simple correlation technique and multiple correlation. The results showed that the positive and significant relationship between: 1) learning independence and Civics learning outcomes obtained r of 0.725. 2) learning style with Civics learning outcomes obtained r of 0.745. 3) self-confidence with PPKn learning outcomes obtained r of 0.527. 4) Learning independence and learning style with Civics learning outcomes obtained R of 0.801. 5) Learning independence and self-confidence with Civics learning outcomes obtained R of 0.731. 6) Learning style and self-confidence with PPKn learning outcomes obtained R of 0.775. 7) Learning independence, learning style and self-confidence with PPKn learning outcomes obtained R of 0.805. 8) the total effective contribution of 64,8% consists of 25% contribution of the X_1 variable (learning independence), 34.4% the contribution of the X_2 variable (learning style) and 5.4% the contribution of the X_3 variable (self-confidence).

Keywords: Learning Independence, Learning Style, Self-Confidence, PPKn Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai perwujudan bentuk perilaku peserta didik yang aktif mengembangkan segala kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran. Kompetensi spiritual, keterampilan, pengelolaan emosi, sikap akhlak mulia, sangat diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan diwujudkan melalui kurikulum yang dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjangnya. Kurikulum terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Satu diantaranya adalah materi pembelajaran yang tertuang dalam pembelajaran tematik. Materi pelajaran yang terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dan tertuang dalam pembelajaran tematik adalah mata pelajaran PPKn. Muatan

pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya dan memiliki rasa cinta lingkungan sesuai dengan nilai Pancasila. (Winarno, 2013, p.37). Dengan adanya mata pelajaran PPKn yang dimuat dalam pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat melestarikan nilai dan sikap yang tercermin dalam perilaku keseharian.

Tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh sebuah observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 25 Kecamatan Pontianak Timur. Secara umum dapat dikatakan masih terdapat peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, pasif dan kurang mandiri. Peserta didik

memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Ditemukan tulisan yang bukan tulisannya sendiri saat mengumpulkan tugas. Kondisi yang terlihat pada akhirnya menyebabkan tujuan pada pembelajaran tidak tercapai secara optimal sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang tidak mencapai ketuntasan. Menindak lanjuti observasi tersebut diperoleh data empiris rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur. Data empiris menunjukkan perolehan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur tahun 2020/ 2021 kurang menggembirakan dengan skor rata-rata mata pelajaran PPKn sebesar 50. Perolehan nilai sebesar 35 diasumsikan sebagai nilai terendah di kelas tersebut. Sedangkan perolehan nilai 90 dianggap sebagai nilai paling tinggi. Walaupun nilai tertinggi sebesar 90 tapi perolehan nilai rata-rata sebesar 50 sehingga dikatakan bahwa Penilaian Akhir Semester untuk mata pelajaran PPKn tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya, diperoleh nilai ulangan harian PPKn dari beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Padahal muatan materi PPKn tersebut jelas berkaitan dengan karakter dan pelaksanaan yang tercermin dalam keseharian. Berikutnya terlihat ada peserta didik yang masih memperoleh nilai 55 pada tugas keseharian sehingga dapat dideskripsikan bahwa nilai PPKn yang diperoleh peserta didik tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar yang rendah diyakini berhubungan dengan berbagai faktor dalam diri peserta didik (internal).

Satu diantara faktor yang bisa dipercaya berhubungan dengan hasil belajar yakni kemandirian belajar. Nurhayati (2016) menyatakan “kemandirian belajar dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, pembelajar menjadi mandiri” (p.149). Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berhubungan erat dengan ketercapaian hasil belajar. Penjelasan tersebut didukung oleh temuan penelitian Isnanto (2016) dengan pernyataannya bahwa

ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar secara positif pada siswa kelas empat (p.98). Rusman (2016) mengungkapkan bahwa peserta didik yang kemampuannya masih kurang akan terdorong untuk belajar lebih giat dan kemampuan yang sudah lebih maka akan terdorong mempelajari topik lain dengan lebih bersemangat (p.355).

Selain kemandirian belajar, faktor lain yang diyakini berhubungan kuat dengan hasil belajar yakni gaya belajar. Tung (2015) menyebutkan “tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik” (p.99). Senada dengan temuan Juhariah (2019) dalam penelitiannya berkesimpulan gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar murid untuk muatan pelajaran PPKn yang mempunyai korelasi cukup kuat (p.62). Dengan kemandirian yang tinggi pada peserta didik dan gaya belajar yang sesuai memudahkan untuk belajar. Gaya belajar berpacu dengan cara belajar yang disukai peserta didik dan berasal dari dalam diri dan pengalaman. Irham (2016) berpendapat bahwa dengan mengetahui keadaan cara belajarnya dapat memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik akan memperoleh hasil belajarnya dengan baik dan mempercepat proses kognitifnya dalam belajar (p.98). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2017) menunjukkan bahwa “gaya belajar dan kemandirian belajar saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi” (p.7).

Namun, adanya kemandirian belajar dan gaya belajar tidak akan terbentuk dalam proses pembelajaran jika belum disertai kepercayaan diri. Sejalan dengan hasil penelitian Nurkidam (2016) disimpulkan bahwa rasa percaya diri dan gaya belajar memiliki hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar. Selain itu, diperlukannya perhatian terhadap rasa percaya diri peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih tinggi. (p.48). Kepercayaan diri berperan dalam proses aktualisasi kemampuan seseorang dalam proses kehidupan. Senada

dengan pendapat Aunurrahman (2017) menyatakan bahwa bilamana peserta didik sering mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas, menyelesaikan pekerjaan maka rasa percaya diri peserta didik semakin kuat (p.142). Sikap kepercayaan diri akan mempengaruhi perilaku peserta didik untuk bertindak, berkeaktifitas dan tekun mengerjakan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri akan belajar dengan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Penjelasan tersebut didukung oleh Misyanto (2017) dalam penelitiannya menemukan “hubungan antara Percaya Diri dengan Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas V SDN-4 Pahandut Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017” (p.5).

Dengan mendeskripsikan faktor-faktor intern yang memiliki hubungan dengan hasil belajar, pendidik harus menanamkan kemandirian, membentuk gaya belajar yang sesuai, membentuk kepercayaan diri pada peserta didik sehingga berdampak pada perubahan serta perbaikan hasil belajar disebabkan faktor yang saling berhubungan. Namun, belum diketahui seberapa kuat hubungannya. Maka muncul ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian mengenai hubungan kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan 1) hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 2) hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 3) hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 4) hubungan kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 5) hubungan kemandirian belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 6) hubungan gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 7) hubungan kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik, 8) kontribusi kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi korelasional melalui pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mengkaji hubungan beberapa variabel sehingga dapat mengenal dan memahami kekuatan hubungan dari variabel penelitian. Analisis korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda digunakan untuk data penelitian yang diperoleh pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur yang berjumlah 28 sebagai subjek penelitian. Sekolah berakreditasi B. Penelitian berlokasi di Jalan Tanjung Pulau kelurahan dalam Bugis kecamatan Pontianak Timur. Sebelum dilaksanakannya penelitian, instrumen berupa angket dan tes diujicobakan terlebih dahulu di SD Negeri 23 Pontianak Timur. Sekolah yang berkarakteristik sama akreditasi B. Sekolah sebagai tempat uji coba beralamat di jalan Tanjung Harapan, Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Penetapan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik sampling nonrandom melalui sampel yang diambil berdasarkan ciri-ciri khusus atau ketentuan tertentu. Jumlah 28 Peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran digunakan pada penelitian sebagai pengumpul data berupa angket dan tes. Data pada angket menggunakan skala *likert* dengan data interval. Menurut Akdon (2013) skala *likert* dimanfaatkan sebagai skala pengukuran pendapat, sikap individu dan pandangan kelompok atau seseorang mengenai peristiwa yang terjadi (p.16). Angket dikembangkan mengacu pada kisi-kisi kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri yang disusun berdasarkan definisi operasional. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, angket diperiksa oleh dosen ahli yaitu Dr. Agung Hartoyo.

Selanjutnya dilakukan uji coba angket di SD Negeri 23 Pontianak Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penyebaran data yang terjadi

di lapangan. Deskripsi mengenai data diberikan dalam bentuk statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dari setiap variabel penelitian. Setiap variabel penelitian dideskripsikan dari penyebaran angket dan tes sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

		Kemandirian Belajar	Gaya Belajar	Kepercayaan Diri	Hasil Belajar PPKn
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		70,79	64,00	69,46	63,75
Median		71,00	65,00	71,50	65,00
Mode		74	62	74	65
Std. Deviation		9,946	9,714	10,447	13,238
Minimum		48	47	40	40
Maximum		88	85	88	85

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai 70,79 sebagai mean variabel kemandirian belajar. Nilai 64,00 sebagai mean variabel gaya belajar. Nilai 69,46 sebagai mean variabel kepercayaan diri. Nilai 63,75 sebagai mean variabel hasil belajar PPKn. Variabel

kemandirian belajar merupakan variabel dengan mean tertinggi jika dibandingkan dengan variabel yang lain. Pengujian normalitas data setiap variabel menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	,091	28	,200*	,959	28	,328
Gaya Belajar	,097	28	,200*	,975	28	,726
Kepercayaan Diri	,163	28	,054*	,930	28	,061
Hasil Belajar PPKn	,145	28	,138*	,954	28	,243

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian normalitas menurut Sig. Shapiro Wilk terhadap variabel kemandirian belajar $0,328 > 0,05$. Variabel gaya belajar sebesar $0,726 > 0,05$. Variabel kepercayaan diri sebesar $0,061 > 0,05$ dan variabel hasil belajar

PPKn sebesar $0,243 > 0,05$. Dari pengujian setiap variabel diperoleh Sig. $> 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linieritas Variabel

	Sig.					
	Kemandirian belajar		Gaya belajar		Kepercayaan diri	
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>
Hasil Belajar PPKn	,001	,738	,001	,832	,010	,509

Berdasarkan tabel tersebut diperlihatkan data *linearity* setiap variabel dengan nilai Sig. < 0,05 dan *deviation from linearity* dengan

nilai Sig. > 0,05. Hal ini dimaknai terdapat hubungan yang linier dan signifikan setiap variabel dan hasil belajar PPKn.

Tabel 4. Interkorelasi X₁, X₂, X₃ dan Y

		Kemandirian _belajar	Gaya belajar	Kepercayaan diri	Hasil belajar PPKn
Kemandirian_belajar	Pearson Correlation	1	.683**	.627**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	28	28	28	28
Gaya_belajar	Pearson Correlation	.683**	1	.450*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.000
	N	28	28	28	28
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	.627**	.450*	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016		.004
	N	28	28	28	28
Hasil_belajar_PPKn	Pearson Correlation	.725**	.745**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	
	N	28	28	28	28

Berdasarkan tabel tersebut, hipotesis pertama ditunjukkan perolehan koefisien korelasi (r) bernilai 0,725 dengan kategori “**kuat**”. Selanjutnya perolehan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang dimaknai signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PPKn. Hipotesis kedua ditunjukkan perolehan koefisien korelasi (r) bernilai 0,745 dengan kategori “**kuat**”. Selanjutnya perolehan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang dimaknai

signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PPKn. Hipotesis ketiga ditunjukkan perolehan koefisien korelasi (r) bernilai 0,527 dengan kategori “**sedang**”. Selanjutnya perolehan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang dimaknai signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Ganda Hubungan Kemandirian Belajar, Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar PPKn

	R	R Square	Fhitung
R _{y-12}	,801 ^a	,642	22,421
R _{y-13}	,731 ^a	,534	14,345
R _{y-23}	,775 ^a	,600	18,766
R _{y-123}	,805 ^a	,648	14,751

Hipotesis keempat ditunjukkan perolehan koefisien korelasi ganda (R) bernilai 0,801 dengan kategori “**sangat kuat**”. Selanjutnya nilai F_{hitung} > F_{tabel} adalah 22,421 > 2,99 maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara

kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur. Hipotesis kelima ditunjukkan perolehan koefisien korelasi ganda (R) bernilai 0,731 dengan kategori “**kuat**”. Selanjutnya nilai F_{hitung} > F_{tabel} adalah 14,345 > 2,99 maka nilai F yang diperoleh

signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur.

Hipotesis keenam ditunjukkan perolehan koefisien korelasi ganda (R) bernilai 0,775 dengan kategori “kuat”. Selanjutnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $18,766 > 2,99$ maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur. Hipotesis ketujuh ditunjukkan perolehan koefisien korelasi ganda (R) bernilai 0,805 dengan kategori “sangat kuat”. Selanjutnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $14,751 > 2,99$ maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan nilai tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur. Hipotesis kedelapan memperlihatkan kontribusi kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn. Kemandirian belajar berkontribusi sebesar 25%. Gaya belajar berkontribusi sebesar 34,4% dan kepercayaan diri berkontribusi sebesar 5,4%. Total sumbangan efektif adalah 64,8%. Jadi 64,8% merupakan gabungan kontribusi kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PPKn. Sedangkan 35,2% variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar PPKn tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis pertama. Pernyataan tersebut dapat diartikan tingginya hasil belajar PPKn disebabkan oleh kemandirian belajar peserta didik yang tinggi.

Anak yang biasa mandiri adalah anak yang kreatif, kompeten, aktif, spontan dan independen. Peserta didik yang mandiri mampu memonitor dan menilai kemajuan belajarnya sendiri akan memberikan pengaruh pada hasil belajarnya yang semakin maksimal. Peserta didik yang mandiri dianggap sebagai peserta didik yang bisa memecahkan masalah, bisa berpikir sistematis dan independen, tidak memerlukan bantuan dari pihak lain, (Suhardi, 2014, p.78).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwanto (2017) menyatakan kemandirian belajar peserta didik tinggi maka berdampak pada tingginya pula hasil belajar peserta didik” (p.4). Tingginya hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn akan berdampak pada perilaku keseharian. Peserta didik akan memiliki rasa cinta tanah air. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Kaelan (2016) bahwa muatan pelajaran PPKn menjadikan peserta didik sebagai warga negara professional yang mempunyai sikap disiplin dan demokratis, cinta tanah air, rasa kebangsaan, berkeadaban, aktif berpartisipasi berdasarkan sistem nilai Pancasila (p.2).

Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis kedua. Pernyataan tersebut diartikan semakin sesuai gaya belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar PPKn peserta didik tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adiyani (2018) dengan temuannya bahwa gaya belajar memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar PPKn peserta didik.

Gaya belajar memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 34,4%. Keberhasilan belajar didukung oleh gaya belajar yang sesuai dari masing-masing peserta didik. Ratumanan (2019) menyebutkan gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik (p.89). Di dalam kelas tentu terdapat gaya belajar yang paling dominan. Penilaian responden terhadap gaya belajar

peserta didik yang ada di ruang kelas IV di SD Negeri 25 Pontianak Timur sebagian besar dikategorikan menggunakan gaya belajar visual. Dari 28 responden menunjukkan bahwa 50% atau 14 peserta didik dinyatakan visual. 25% atau 7 peserta didik dinyatakan audio. 25% atau 7 peserta didik dinyatakan kinestetik.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis ketiga. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika kepercayaan diri tinggi maka akan sama dengan hasil belajar PPKn peserta didik yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri merupakan kontributor terendah (5,4%) terhadap hasil belajar PPKn dibanding kedua variabel lainnya. Terlihat peserta didik kurang berani berpendapat saat guru mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan sehingga cenderung untuk menghindari yang akan dilakukannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Rahayu (2013) bahwa “anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri” (p.63). Sikap kepercayaan diri akan mempengaruhi perilaku peserta didik untuk bertindak, berkreatifitas dan tekun melakukan sesuatu. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal ketika ia selalu berusaha tanpa putus asa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Senada dengan pendapat Aunurrahman (2017) menyatakan bahwa bilamana siswa sering mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas, menyelesaikan pekerjaan maka rasa percaya diri siswa semakin kuat (p.142).

Hubungan kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian yang menyatakan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan gaya belajar

dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis keempat. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika kemandirian belajar dan gaya belajar peserta didik tinggi maka akan tinggi pula hasil belajar PPKn peserta didik tersebut. Kemandirian belajar yang tinggi akan mendorong sikapnya ke arah yang positif dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi dapat dibentuk dalam lingkungan keseharian. Seperti yang dikatakan oleh Kurniawan (2016) bahwa untuk membangun kemandirian, biarkan peserta didik mencoba melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri walaupun gagal. Kondisi inilah yang membuat peserta didik belajar hal penting.

Hubungan kemandirian belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian yang menyatakan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis kelima. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika kemandirian belajar tinggi, kepercayaan diri peserta didik tinggi, maka hasil belajar PPKn juga tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Selimayati (2021) dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik (p.9). Rahayu (2013) menegaskan bahwa “anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain” (p.63).

Hubungan gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn

Dengan hasil pengujian yang menyatakan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur pada hipotesis keenam. Pernyataan tersebut diartikan tingginya hasil belajar PPKn juga dipengaruhi oleh tingginya gaya belajar dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri ber kriteria

tinggi pada peserta didik tidak terlepas oleh didikan gurunya saat pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk berani mengeluarkan pendapat, berani tampil dihadapan orang lain, membimbing peserta didik agar tidak mencontek jawaban temannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Rahayu (2013) bahwa “kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang” (p.67). Suhardi (2014) menguatkan bahwa dengan rasa percaya diri, peserta didik bisa berprestasi (p. 57).

Hubungan kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn

Jawaban dari hipotesis yang ketujuh menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Pontianak Timur. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri peserta didik dikatakan tinggi maka peserta didik memperoleh nilai tinggi juga pada hasil belajar PPKn tersebut. Tingginya hasil belajar PPKn peserta didik dapat membentuk warga negara yang cerdas. Sesuai dengan Kaelan (2016) yang berpendapat bahwa pendidikan Kewarganegaraan berperan secara startegis dalam untuk membentuk karakter tanggung jawab, berkeadaban, dan cerdas pada warga negara (p.1).

Kontribusi kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PPKn

Hipotesis kedelapan berkaitan dengan sumbangan efektif total sebesar 64,8%. Jadi 64,8% berasal dari jumlah variabel X_1 (kemandirian belajar), variabel X_2 (gaya belajar) dan variabel X_3 (kepercayaan diri). Maka secara teoritis 25% sumbangan variabel X_1 (kemandirian belajar), 34,4 % sumbangan variabel X_2 (gaya belajar) dan 5,4% sumbangan variabel X_3 (kepercayaan diri). Kemandirian tentu akan memberikan kontribusi pada hasil belajar PPKn. Sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik bahwa anak akan berusaha keras

menyelesaikan tugasnya tanpa putus asa. Hal ini didorong oleh kepercayaan diri yang dimiliki setiap anak. Kuatnya kepercayaan diri dan tingginya kemandirian pada anak sangat membantu kelancaran kegiatan belajarnya dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sesuai dengan penjelasan Komara (2016) mengatakan kepercayaan diri merupakan satu diantara faktor yang berperan terhadap keberhasilan dalam belajar untuk mencapai tujuan peserta didik. Kepercayaan diri berkontribusi untuk mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah sehingga menjadi kondisi yang normal (p.4). Pernyataan tersebut didukung oleh temuan Isnanto (2016) dengan pernyataannya bahwa ada hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar secara positif (p.98). Sejalan dengan ungkapan Nurlia (2017) sebagai hasil penelitiannya yang menemukan bahwa kemandirian dan gaya belajar sangat berhubungan dan berkontribusi terhadap hasil belajar (p.8).

Sesuai pendapat Zuriah (2015) mengatakan materi PPKn dikhususkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (p.134). Lanjut Aunurrahman (2021) mengungkapkan bahwa membiasakan hidup mandiri merupakan bagian dari pengembangan karakter pada peserta didik (p.5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn tergolong sangat kuat. Dikatakan sangat kuat artinya perolehan koefisien 0,805 dengan variasi skor hasil belajar PPKn dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar, gaya belajar dan kepercayaan dirinya secara bersama-sama. Diperoleh hubungan positif artinya makin tinggi kemandirian, gaya belajar dan kepercayaan diri dipercaya akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam PPKn. Adanya hubungan yang signifikan berarti hasil belajar PPKn dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar peserta didik, gaya belajarnya dan kepercayaan diri peserta didik.

Saran

Peserta didik dapat menjadi pribadi unggul yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajarnya, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga bisa diterapkan dalam kesehariannya. Pendidik harus mengenali dan mengetahui seberapa jauh karakter peserta didik meliputi: kemandirian, gaya belajar dan kepercayaan dirinya. Pendidik harus meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri yang tinggi sehingga selain menjadi guru. Ia juga menjadi contoh bagi peserta didiknya. Pendidik selalu memberikan penghargaan terhadap tindakan peserta didik. Peneliti mampu melakukan penelitian lanjutan yang sama tetapi berbeda variabel. Dengan adanya perbedaan variabel, kemungkinan beberapa variabel lain dapat dideteksi karena berkontribusi pada hasil belajar PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyani, A. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7 (3), 9.
- Akdon. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2021). Implementation of Character Education in Building School Culture. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13 (1), 5.
- Irham, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isnanto, T. A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SDN Gusus Srikandi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
- Juhariah. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Murid Kelas Iv Sd Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5 (1) 4.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Misyanto. (2017). Hubungan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V Sdn-4 Pahandut Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 16 (2).
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurkidam. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar. *Journal article Al-Ishlah*. 48. DOI 10.35905
- Nurlia. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 7.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratumanan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarwanto. (2017). Hubungan Antara Iklim Kelas, Gaya Belajar dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Untan*.
- Selimayati, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (2), 11.
- Suhardi, D. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.

- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.